

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta adalah ibukota Indonesia yang masih memiliki banyak permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti pembuangan sampah secara sembarangan dan penggunaan barang plastik sekali pakai. Sampah yang terlalu banyak dapat merusak kesehatan dan mengganggu kebersihan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mengakibatkan lingkungan menjadi tidak baik. Padahal jika masyarakat mampu dan menjaga kebersihan lingkungan akan tercipta lingkungan yang asri dan terhindar dari berbagai penyakit.

Lingkungan yang bersih berpengaruh terhadap perilaku, salah satu program pemerintah dalam Kementerian Kesehatan adalah dengan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas status kesehatan masyarakat. Perilaku ini mencakup semua upaya kesehatan yang dilakukan secara sadar oleh individu, kelompok atau masyarakat luas guna menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Terdapat lima tatanan PHBS dari berbagai elemen yang menjadi bagian dari tempat beraktivitas sehari-hari, yaitu di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum.

Berdasarkan pada Rapat Koordinasi Promosi Kesehatan Tingkat Nasional pada tahun 2007 indikator PHBS di rumah tangga ditetapkan meliputi; persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Pedoman Pembinaan PHBS, 2011)

Namun dalam pelaksanaannya PHBS masih sulit dilaksanakan secara maksimal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 38,7%. Angka tersebut turun menjadi 32,3% setelah pemeriksaan pada tahun 2013. Padahal Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2015-2019 rumah tangga yang mempraktekkan PHBS adalah 80%. (Pedoman Pembinaan PHBS, 2011)

Sebagai ibu kota negara, Jakarta memiliki permukiman yang kumuh dan padat penduduk. Salah satu area permukiman padat penduduk biasanya terdapat pada bantaran sungai atau pesisir laut. Contoh wilayah yang berada pada pesisir pantai adalah Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing yang berada di Jakarta Utara. Kelurahan Kalibaru, termasuk salah satu kelurahan terpadat, kumuh, dan miskin di Jakarta Utara. Tingkat kepadatan penduduk sekitar 23.150 jiwa per kilometer persegi. Dari luas wilayah 247 hektar, 90 hektar di antaranya untuk industri dan sisanya untuk permukiman bagi 46.328 jiwa. Masyarakat Kelurahan Kalibaru cukup heterogen, terdiri dari berbagai Suku Bangsa antara

lain Betawi, Sulawesi, Jawa Barat, Madura dan sebagainya. Interaksi masyarakat cukup berjalan harmonis walaupun dengan latarbelakang budaya yang berbeda.

Kondisi geografis yang berada di pesisir dan padat penduduk membuat nelayan di Kelurahan Kalibaru berisiko tinggi mengalami rawan kemiskinan dan gangguan kesehatan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua nelayan di Kelurahan Kalibaru terdapat nelayan yang belum melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak menggunakan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tidak mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, tidak menggunakan jamban sehat sehingga ada yang membuang kotoran ke laut, tidak melakukan pencegahan terhadap sarang nyamuk di rumah dan lingkungannya, serta ketergantungan terhadap rokok. Selain itu lingkungan pesisir dan laut yang tercemar karena limbah sampah yang dibuang sembarangan oleh nelayan mencerminkan pemahaman nelayan untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat kurang.

Terkait kondisi tersebut, sikap masyarakat nelayan untuk meningkatkan status kesehatan sangat penting. Salah satu yang dapat meningkatkan status kesehatan adalah ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga memiliki peran domestik untuk mengelola dan mengatur kondisi kesehatan dalam keluarga, seperti mengurus pendidikan anak, mengatur keperluan suami, dan sebagainya. Untuk itu, tingkat kesehatan dalam keluarga dapat diupayakan oleh ibu rumah tangga dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi, untuk merealisasikan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga nelayan di

Kelurahan Kalibaru tidaklah mudah. Mengingat tingkat pengetahuan, partisipasi masyarakat, serta pemahaman ibu rumah tangga dari keluarga nelayan tentang menjaga kesehatan dan kebersihan berbeda-beda. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga dari Keluarga Nelayan di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga dari Keluarga Nelayan di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu rumah tangga dari keluarga nelayan di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara?”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan

acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang PHBS dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan keluarga.

b. Bagi Intansi Terkait

Memberikan pengetahuan tentang PHBS untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat.

